

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi tentang laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak (Latuamury, dkk 2013). Secara umum laba merupakan selisih pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Sementara itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah. Sehingga, perusahaan hendaknya dapat menyajikan laporan keuangan yang relevan yaitu dapat membantu dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Asma (2013), kualitas laba sering dikaitkan dengan persistensi laba, karena persistensi laba merupakan laba yang dapat menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai dengan masa mendatang. Ciri-ciri dari laba yang persisten jika laba yang dimiliki perusahaan tidak terlalu berfluktuatif serta mengalami kenaikan laba setiap tahunnya, maka kualitas laba yang dilaporkan perusahaan adalah baik (Irfan. dkk, 2013). Pengguna informasi tentunya mengharapkan perusahaan memiliki persistensi laba, ini karena laba

yang kurang persisten akan menimbulkan masalah ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada kondisi di masa depan.

Kualitas laba mengacu pada relevansi laba dalam mengukur tingkat kinerja perusahaan mencakup lingkungan usaha perusahaan dan prinsip akuntansi yang dipilih oleh perusahaan (Dewi,dkk. 2015). Persistensi laba digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba merupakan komponen karakteristik kualitatif relevansi. Schipper dan Vincent (2003) dalam Irfan (2013), menjelaskan bahwa kualitas laba digunakan oleh investor dan kreditor sebagai dasar pengambilan keputusan pembuatan kontrak, keputusan investasi dan digunakan sebagai salah satu indikator kualitas laba yang dihasilkan oleh pembuat standar.

Melihat pada pentingnya persistensi laba dalam memprediksi kualitas laba perusahaan, maka perlu diidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. *Large book-tax differences* merupakan salah satu faktor yang potensial mempengaruhi persistensi laba (Sari, dkk. 2015). *Large book-tax differences* dimungkinkan mempengaruhi persistensi laba karena adanya celah bagi manajemen melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan (Rachmawati, dkk. 2014). Hal ini dikarenakan perbedaan pengakuan pendapatan dan biaya dengan metode akrual yang diperbolehkan dalam akuntansi, namun untuk tujuan perpajakan tidak diperbolehkan.

Hanlon (2005) dalam Wijayanti (2006) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal

terhadap persistensi laba. Perbedaan informasi yang berkaitan dengan kualitas laba dari perusahaan dapat dilihat dari laba akuntansi yang dibandingkan dengan laba fiskal (Rachmawati, dkk. 2014).

Menurut Revsine (2001) dalam Wijayanti (2006) bahwa kenaikan beban (manfaat) pajak tangguhan yang mencerminkan *large book-tax differences* mengindikasikan kualitas laba semakin buruk. Sehingga, berkurangnya saldo aktiva (kewajiban) pajak tangguhan harus ditelusuri lebih lanjut. Akibatnya perubahan dalam hubungannya dengan akun neraca kemungkinan digunakan sebagai suatu cara untuk menaikkan laba secara semu, karena jumlah pendapatan satu periode selama setahun harus sesuai dengan jumlah aliran kasnya, pada akhirnya manajer harus membalikkan beberapa kelebihan akibat kenaikan atau penurunan akrual laba yang dibuat di masa lalu (Sari, dkk. 2015).

Selain *large book tax differences* faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba adalah laba akrual dan arus kas. Menurut Asma (2008) Laba yang persisten adalah ketika laba akrual dan arus kas operasi yang terkandung dalam laba saat ini berpengaruh terhadap laba tahun depan dan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Menurut Farida (2016), akrual adalah dasar akuntansi yang mengakui transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi. Oleh karena itu, transaksi-transaksi dicatat dalam catatan akuntansi dan diakui dalam periode terjadinya. Sehingga akrual memiliki peranan penting dalam pengukuran laba dan pelaporan keuangan.

Menurut Salsabiila, dkk (2016), arus kas merupakan suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam perusahaan selama satu periode. Aliran kas operasi merupakan suatu proksi untuk melihat berapa kas yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba dalam pengoperasiannya. Menurut Dewi (2013), tingginya arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan mampu digunakan dalam memprediksi kualitas laba dimasa depan.

Beberapa penelitian yang mendukung mengenai beberapa faktor tersebut sebagai variabel independen yang mempengaruhi persistensi laba yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2015) dengan hasil menunjukkan bahwa *large book tax differences* dan arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan arus kas akrual terbukti tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Salsabiila, dkk (2016) menyimpulkan bahwa secara parsial nilai signifikansi *large positive book-tax differences* (LPBTD) tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba sedangkan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba perusahaan.

Irfan dan Kiswara (2013) menunjukkan hasil jika *large positive* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba serta memiliki persistensi laba yang rendah jika dikaitkan dengan komponen laba akrual, sedangkan *large negative book tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dan memiliki persistensi rendah jika dikaitkan dengan komponen laba akrual.



Kusumawardhani (2013) menyimpulkan bahwa secara parsial nilai signifikansi *large positive book-tax differences* (LPBTD) tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Semakin besar beda laba akuntansi dan laba fiskal maka semakin banyak pula terjadi koreksi fiskal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba bersih di masa mendatang bagi suatu entitas

Penelitian lain yang dilakukan oleh Asma (2013) menyimpulkan bahwa aliran kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan *large book-tax differences* tidak terbukti secara statistik memiliki persistensi laba dan arus kas operasi mampu memprediksi kualitas laba perusahaan dimasa depan.

Uraian dari latar belakang diatas telah menjelaskan tentang pentingnya persistensi laba dalam mempertahankan kualitas laba di masa mendatang, karena informasi mengenai kualitas laba suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dimasa depan. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada tujuan peneliti dalam melihat perusahaan untuk mempertahankan laba saat ini dan laba dimasa mendatang dengan melihat dari besar kecilnya perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang dilaporkan, periode penelitian serta pada variabel independen yang dimoderasi dengan komponen laba akrualnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menulis dengan judul “**Pengaruh *Large Book-Tax Differences*, Laba Akrual dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI tahun 2011-2015**”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *large positive book tax differences* terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh *large negative book tax differences* terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh laba akrual terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?
4. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?
5. Bagaimana pengaruh *large positive book tax differences*, *large negative book tax differences*, laba akrual, dan arus kas operasi secara simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari *large positive book tax differences* terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari *large positive book tax differences* terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari laba akrual terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur
4. Untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari arus kas operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur
5. Untuk mengetahui pengaruh *large positive book tax differences*, *large negative book tax differences*, laba akrual, dan arus kas operasi secara simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang Pengaruh *Large Book-Tax Differences*, Laba Akrual dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba.

## 2. Bagi Objek yang diteliti

Memberikan informasi kepada perusahaan atas Pengaruh *Large Book-Tax Differences*, Laba Akreal dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba.

## 3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan menambah referensi mengenai akuntansi, terutama berhubungan dengan *book-tax differences*, laba akreal, arus kas operasi dan persistensi laba.

## 4. Bagi Penelitian yang akan datang

Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk ilmu pengetahuan.

